

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Usaha ayam petelur telah menjadi usaha di bidang perunggasan yang cukup berkembang. Hasil produktivitas ayam petelur yang utama berupa telur, menjadi salah satu bahan pangan sumber protein hewani yang banyak dikonsumsi oleh sebagian besar masyarakat. Selain karena mengandung gizi tinggi, harga telur juga dapat dijangkau oleh hampir semua kalangan masyarakat. Walaupun baru-baru ini kasus flu burung yang menyerang unggas dan manusia sempat mengakibatkan dunia perternakan khususnya produksi perternakan ayam petelur mengalami penurunan, hal ini tidak membuat konsumsi kebutuhan protein hewani masyarakat terhadap telur menurun. Oleh karena itu tidak sedikit masyarakat yang tertarik untuk berternak ayam petelur karena peluang bisnisnya masih terbuka lebar sehingga mampu mendorong bangkitnya perekonomian serta menciptakan lapangan kerja.

Industri perternakan memiliki karakteristik yang membedakannya dengan industri lain yang ditunjukkan oleh adanya pengelolaan transformasi biologis hewan untuk menghasilkan produk yang akan dikonsumsi atau diproses lebih lanjut. Kegiatan industri perternakan pada umumnya digolongkan sebagai berikut:

- Pembelian atau penetasan bibit, yaitu membeli hewan ternak untuk dijual kembali atau membeli bibit hewan ternak untuk ditetaskan menjadi hewan ternak jadi.
- Pemeliharaan hewan sampai dapat menghasilkan, yaitu pemeliharaan hewan melalui proses pembesaran dan penggemukan hingga dapat menghasilkan produk
- Pemungutan, yaitu proses pengambilan atas hewan yang siap dijual atau produk yang dihasilkan oleh hewan itu sendiri
- Pengolahan dan pemasaran, yaitu proses yang lebih lanjut yang dibutuhkan agar produk tersebut siap dijual.

Perusahaan perternakan adalah perusahaan yang bergerak di bidang pengelolaan proses transformasi biologis hewan ternak untuk dapat menghasilkan produksi, dikonsumsi, atau diproses lebih lanjut. Perusahaan perternakan selanjutnya dibagi menjadi dua jenis, yaitu perternakan produksi yang terdiri dari hewan ternak dalam pertumbuhan dan hewan ternak menghasilkan; dan perternakan konsumsi yang terdiri dari hewan ternak dalam pertumbuhan dan hewan ternak siap untuk dijual (Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Perternakan, 2002 : 5). Usaha perternakan ayam petelur termasuk dalam usaha perternakan produksi pada golongan pemungutan, yaitu pengambilan atas hewan yang siap dijual atau produk yang dihasilkan hewan itu sendiri (dalam hal ini adalah telur). Tentu saja usaha seperti ini mempunyai tujuan yang berguna sebagai evaluasi kegiatan yang dilakukan

selama berternak. Salah satunya adalah tujuan komersial sebagai cara memperoleh keuntungan. Tidak mudah untuk mencapai tujuan ini. Perternakan ayam petelur mampu menghasilkan keuntungan yang relatif besar jika pelaksanaan perternakan dilakukan sebaik dan seefisien mungkin.

Betapapun besarnya peluang usaha perternakan ayam petelur, pasti ada resiko. Resiko tersebut diantaranya adalah kesinambungan hewan ternak yang merupakan aktiva utama perusahaan perternakan. Resiko karena penyakit atau kondisi alam dapat mengakibatkan kematian maupun terganggunya kondisi hewan ternak. Resiko yang lainnya adalah tingkat kompetisi. Dengan bertambahnya jumlah penduduk, menyebabkan meningkatnya kebutuhan konsumsi pangan, termasuk produk hewani. Di satu sisi, hal ini merupakan peluang bagi industri perternakan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produknya. Di sisi lain, kondisi ini merupakan suatu ancaman karena semakin banyak pesaing baik dari dalam maupun luar negeri yang memasarkan produk mereka di pasar Indonesia. Resiko yang ketiga adalah perubahan teknologi. Perkembangan teknologi khususnya di sektor perternakan mengakibatkan perusahaan yang menggunakan teknologi lama menjadi kurang mampu bersaing dengan perusahaan yang menggunakan teknologi baru. Selanjutnya adalah resiko yang timbul dari kebijakan pemerintah. Hal ini menyangkut peraturan mengenai impor bahan baku (ransum) dan peralatan, dan masalah perijinan. Kondisi pasar dan fluktuasi harga juga merupakan resiko di dalam industri perternakan. Kondisi pasar yang tidak dapat menyerap hasil perternakan dapat mengganggu kondisi

perusahaan secara keseluruhan. Hal ini mengakibatkan berfluktuasinya harga produk perternakan di pasar. Selain harga jual produk ternak, harga bahan baku dalam industri perternakan, dalam hal ini adalah pakan/ ransum, juga berfluktuasi. Fluktuasi harga ransum, yang cenderung naik, disebabkan oleh ketersediaan dan harga bahan baku ransum di pasaran.

Ransum (pakan ayam) adalah salah satu kebutuhan utama bagi ayam untuk mendukung pertumbuhan serta produktivitasnya karena dari ransum inilah ayam memperoleh asupan nutrisi. Dari segi finansial biaya ransum menduduki presentase tertinggi dari seluruh biaya pemeliharaan yaitu mencapai 75 % (Info Medion, 2011 : 12). Ransum menjadi komponen penting dan memiliki porsi terbesar dalam biaya produksi perternakan. Dengan meningkatkan efisiensi ransum maka akan berpengaruh pada keuntungan yang diperoleh.

Pada umumnya, peternak membuat ransum/ pakan sendiri, baik yang sifatnya *full self mixing* ataupun *semi self mixing*. *Semi self mixing* menggunakan konsentrat (ransum produksi pabrik) yang dicampur dengan jagung dan dedak (bekatul) sebagai bahan utama campuran pakannya. Sedangkan *full self mixing* memerlukan ketersediaan bahan baku yang lebih banyak jenisnya. Di samping jagung dan dedak (bekatul), peternak juga harus mempersiapkan jenis bahan baku lainnya sebagai campuran pakan yang dibuatnya. Bahan baku yang umum dipakai adalah bungkil kedelai, tepung ikan, tepung tulang dan daging, serta bahan baku tambahan lain seperti mineral dan multivitamin untuk campuran pakan. Namun bahan-bahan campuran ini juga dapat diganti

dengan bahan alternatif lain yang lebih murah dan mudah didapat, misalnya sorgum dan biji bunga matahari. Jagung dan dedak adalah bahan campuran pakan yang penggunaannya paling banyak dibandingkan dengan bahan baku lainnya, disusul oleh bungkil kedelai. Permasalahan yang seringkali dihadapi oleh peternak, baik peternak yang membuat pakan dengan cara *semi mixing* maupun *full mixing*, adalah kontinuitas dalam mendapatkan suplai bahan baku dengan kualitas dan harga yang stabil.

Dalam keadaan harga jual telur yang berubah-ubah dan malah cenderung rendah serta kenaikan harga pakan ayam (ransum), apalagi jika keadaan seperti ini bertahan lama, peternak dituntut untuk lebih hati-hati dalam mengelola perternakannya karena bukan tidak mungkin usahanya tidak akan bertahan lama. Agar usaha perternakan dapat terus berkelanjutan, peternak harus bisa mencari penyelesaian bagaimana cara menekan biaya-biaya berkaitan dengan perternakan, khususnya biaya untuk ransum. Untuk itu, peternak harus dapat mengambil keputusan yang tepat di antara kemungkinan-kemungkinan yang ada.

Munculnya pakan ayam campuran siap pakai (buatan pabrik) di pasaran dengan harga yang lebih rendah (daripada harga konsentrat), dianggap memberikan solusi pada keadaan yang tidak menentu saat ini. Namun anggapan seperti ini belum tentu dapat dibenarkan. Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan analisis terhadap biaya diferensial dalam pengambilan keputusan memproduksi sendiri atau membeli pakan jadi pada usaha perternakan ayam petelur

## **B. Permasalahan**

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan di atas, permasalahan yang dihadapi pada penelitian ini adalah bagaimana agar biaya pakan/ ransum ayam petelur dapat ditekan seminimal mungkin. Keputusan pemilihan alternatif manakah yang memiliki biaya total paling sedikit, apakah membeli pakan jadi atau membuat/ meracik sendiri pakan, baik itu sebagian (*semi self mixing*) maupun keseluruhan (*full self mixing*).

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Keputusan mana yang dapat diambil berdasarkan analisis biaya diferensial, apakah membeli pakan jadi, atau membuat sendiri secara *semi self mixing* maupun *full self mixing*?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang perlu diperhatikan dalam pengambilan keputusan membuat sendiri atau membeli pakan jadi buatan pabrik?

## **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keputusan yang dapat diambil berdasarkan analisis biaya diferensial
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang perlu diperhatikan dalam pengambilan keputusan membuat sendiri atau membeli pakan siap pakai

### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi penulis, penelitian ini akan menambah pengetahuan mengenai penerapan ilmu yang penulis peroleh di dalam dunia nyata
2. Bagi perusahaan, penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran mengenai masalah pengambilan keputusan memproduksi sendiri atau membeli pakan jadi untuk meminimalkan biaya.
3. Bagi para pembaca, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan literatur dalam melakukan penelitian yang sejenis.
4. Merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk menempuh ujian Sarjana Ekonomi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesuma Negara.